

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat inklusif bagi penyandang disabilitas. Hal ini dilakukan dalam berbagai upaya kegiatan edukatif dan interaktif, secara *offline* maupun *online*. Kegiatan *offline* dilaksanakan oleh divisi pendidikan dan divisi keagamaan. Divisi pendidikan melalui program Kelas Bahasa Isyarat (KBI), dan Kelas Mengenal Difabel (KMD). Divisi keagamaan melalui program cinta difabel. Kegiatan *online* dilakukan oleh divisi *public relation* seperti pembuatan konten video dan pamflet yang mengandung informasi dan edukasi seputar isu-isu disabilitas. Dengan demikian, berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas GPAD, baik secara *offline* maupun *online*, menunjukkan komitmen untuk mengedukasi masyarakat tentang penyandang disabilitas.
2. Pemahaman peserta dilihat dari tiga sisi seperti (1) Sebelum KMD peserta umumnya memiliki pemahaman yang sempit dan seringkali keliru tentang disabilitas. Pandangan mereka dipengaruhi oleh stigma, stereotip, dan model "charity" yang melihat penyandang disabilitas sebagai objek belas kasihan dan penerima bantuan pasif. Hal ini menyebabkan mereka cenderung menganggap penyandang disabilitas sebagai individu yang membutuhkan bantuan eksternal tanpa menyadari potensi dan hak mereka untuk mandiri; (2) Selama KMD peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis disabilitas serta cara berinteraksi dengan baik. Kegiatan KMD melibatkan simulasi, seperti menutup mata untuk merasakan tantangan tunanetra, serta diskusi interaktif yang membantu meningkatkan empati dan pemahaman secara praktis. Kelas ini membuka wawasan mereka, menghilangkan pandangan negatif, dan membangun penghargaan terhadap keberagaman yang dimiliki difabel; (3) Setelah KMD peserta memiliki pemahaman yang lebih

mendalam mengenai pentingnya aksesibilitas dan inklusi sosial. Pengetahuan tentang simbol aksesibilitas, seperti *guiding block* untuk tunanetra, meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya fasilitas publik yang inklusif. Mereka menjadi agen perubahan di masyarakat, membantu menyebarkan kesadaran, menghapus stigma, dan memperkuat norma inklusif dalam lingkungan sosial

3. Program KMD mendapatkan pandangan positif dari instansi atau lembaga dan berbagai *stakeholder* terkait, seperti SLB PRI Kota Pekalongan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) dan Lingkar Kajian Kota Pekalongan (LKKP). Mereka mengapresiasi upaya GPAD dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi inklusi. Namun, beberapa *stakeholder* menekankan pentingnya penguatan dukungan dan kolaborasi strategis agar GPAD dapat memainkan peran yang lebih besar dalam memengaruhi kebijakan inklusivitas di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan potensi program KMD sebagai model yang efektif dalam membangun pemahaman dan mewujudkan masyarakat inklusi secara lebih luas.

5.2. Rekomendasi

1. Bagi komunitas GPAD

- a. Mengoptimalkan penggunaan teknologi digital seperti media sosial, webinar, atau aplikasi dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan pengalaman interaktif dalam memahami disabilitas.
- b. Melakukan sosialisasi keberhasilan dan dampak program dengan menyebarkan informasi keberhasilan dan dampak positif KMD. Hal ini melalui media massa dan media sosial akan memperkuat citra GPAD, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inklusi.
- c. Melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini dapat membantu GPAD mengidentifikasi kebutuhan perubahan atau peningkatan pada program, seperti pendekatan pengajaran, topik yang relevan, atau teknologi baru yang

bisa digunakan. Evaluasi juga memastikan bahwa KMD tetap memiliki dampak yang relevan di tengah perubahan sosial yang terjadi.

2. Bagi *stakeholder*

- a. Memperkuat dukungan finansial dan logistik. GPAD dalam kegiatan sosialisasi dan advokasi. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui penyediaan anggaran untuk program rutin GPAD dan penyediaan fasilitas seperti ruang pelatihan agar GPAD dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.
- b. Mengadakan riset mendalam terkait persepsi masyarakat terhadap disabilitas. Hasil riset ini dapat memperkuat materi edukasi KMD dan membantu GPAD mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial masyarakat Pekalongan.

3. Bagi peneliti di masa yang akan datang

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek yang belum terungkap. Aspek tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lanjutan ke depan. *Pertama*, diperlukan kajian mendalam mengenai dampak jangka panjang program KMD. Kajian ini mencakup perubahan sikap serta perilaku peserta dalam kehidupan. *Kedua*, penelitian dapat mengeksplorasi efektivitas strategi komunikasi yang digunakan. Strategi tersebut diterapkan oleh GPAD dalam menyebarkan pesan inklusivitas sosial. *Ketiga*, perlu dianalisis hambatan serta tantangan yang dihadapi GPAD. Analisis ini mencakup strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala program. Dengan menggali aspek-aspek tersebut, penelitian yang dilakukan dapat lebih komprehensif.